

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivme (benar-benar terjadi), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dealer Motor Honda Bumiayu (Astra Motor dan Nusantara Sakti).

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2017.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah organisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Dealer Motor Honda yang ada di Bumiayu.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan Dealer Motor Honda yang menjadi responden.

5. Teknik dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh, populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Dan untuk menentukan ukuran sampel penelitian menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012) dengan *margin of error* ($\epsilon=5\%$ atau 0,05) yang berarti tingkat kepercayaan hasil penelitian ini sebesar 95%. Rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{70}{1 + 70(0.05)^2} \\
 &= \frac{70}{1,175} \\
 &= 59.58 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ orang.}
 \end{aligned}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

e = *Margin of error* sebesar 5% = 0,05

6. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder, antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data responden sangat di perlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja. Dalam hal ini data diperoleh langsung dengan membagi kuesioner atau daftar pertanyaan kepada karyawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data Sekunder diperoleh dari data jumlah karyawan yang ada di Dealer Motor Honda di Bumiayu.

7. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data adalah

cara yang digunakan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket (Sugiyono, 2014).

8. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek aatau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Variabel Independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan pengalaman kerja.
- b. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepuasan kerja.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel sebagai berikut :

a. Variabel kepuasan kerja

Tabel 1. Definisi operasional variabel kepuasan kerja

Definisi Operasional	Indikator
Kepuasan kerja adalah suatu cara pandang seseorang, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif tentang pekerjaannya (Ardana <u>dalam</u> Itafia, 2014).	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji, upah, bonus 3. Kesempatan promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja (Davis dan Newstrom <u>dalam</u> Safitri, 2012)

b. Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 2. Definisi operasional variabel kecerdasan emosional

Definisi Operasional	Indikator
Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif Wibowo <u>dalam</u> Nasution (2009).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola dan mengekspresikan emosi 3. Memotivasi diri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan (Goleman <u>dalam</u> Nurdin, 2009)

c. Variabel Kepercayaan Diri

Tabel 3. Definisi operasional variabel kepercayaan diri

Definisi Operasional	Indikator
Kepercayaan dirimerupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dia butuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang dia inginkan (Bandura <u>dalam</u> Azhar, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan 3. Memiliki konsep diri yang positif 4. Berani mengungkapkan pendapat. (Lauster <u>dalam</u> Fatcurahman, 2012).

d. Variabel pengalaman kerja

Tabel 4. Definisi operasional variabel pengalaman kerja

Definisi Operasional	Indikator
Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur <u>dalam</u> Jayanti, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama waktu atau masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 3. Jenis pekerjaan (Foster <u>dalam</u> Aristarini, 2014)

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel-variabel akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Netral (N) diberi skor 4, Agak Setuju (AS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 6, Sangat Setuju diberi skor 7 (Sawitri, 2011). Perhitungan nilai indeks dapat dilakukan dengan rumus nilai indeks berikut ini:

Nilai Indeks :

$$\frac{((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5) + (\%F6 \times 6) + (\%F7 \times 7))}{7}$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

F6 adalah frekuensi responden yang menjawab 6

F7 adalah frekuensi responden yang menjawab 7

Untuk mendapat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan sebagai berikut (Ferdinand, 2014):

1.) Nilai maksimum indeks : $60 \times 7 = 420 / 7 = 60$

2.) Nilai minimum indeks : $60 \times 1 = 60 / 7 = 8,57$

Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three box-method*), maka nilai interval dapat dihitung dengan cara: nilai maksimum dikurangi nilai minimum dan hasilnya dibagi tiga akan menghasilkan nilai interval sebesar 17,14 yang akan digunakan sebagai daftar interpretasi nilai indeks, yang dalam contoh ini adalah sebagai berikut:

$$8,57 - 25,71 = \text{Rendah}$$

$$25,71 - 42,86 = \text{Sedang}$$

$$42,86 - 60 = \text{Tinggi}$$

2. Uji Instrumen Data

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung (*CorrectedItem Total Correlation*) $> r$ table dan kuesioner dikatakan tidak valid apabila r hitung $< r$

table (Ghozali, 2012). Perhitungan uji validitas akan menggunakan aplikasi program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai tingkat kehandalan instrument penelitian, dalam arti pengujian di waktu dan tempat yang berbeda dan berulang-ulang tetap akan menghasilkan output yang sama (dapat digeneralisasikan). Reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrument dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* $\alpha \geq 0,60$ (Sugiyono, 2012).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas (Suliyanto, 2011). Model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (kepuasan kerja)

X1 = Variabel independen (kecerdasan emosional)

X2 = Variabel independen (kepercayaan diri)

X3 = Variabel independen (pengalaman kerja)

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

e = eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut pengaruh positif terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (Suliyanto, 2011).

Kriterianya:

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$

H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \leq 0,05$

Taraf uji $\alpha = 0,05$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusannya:

1.) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak).

2.) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati satu berarti persentase

perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin tinggi.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-rata. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric *Kolmogorov-Smirnov*, normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K\text{-hitung} < \text{dari } K\text{-tabel atau nilai sig.} > \alpha$ (Suliyanto, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Suliyanto (2011) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas model regresi tersebut dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas Suliyanto (2011).

Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apakah nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno dalam Raharto, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Fatchulloh, 2016). Uji yang digunakan adalah Uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak nilai residualnya (Suliyanto, 2011). Cara mengujinya dengan melihat nilai signifikasinya, jika nilai signifikasinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.